

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SUMBER
ENERGI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 5 NISAM ANTARA**

Zakaria¹, Siwi Purwati², Erni Purwati³

¹SD Negeri 5 Nisam Antara

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Kadisoka

Email coresponden: zakaria5na@gmail.com

ABSTRAK

Pada saat pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas masih rendah karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa Kelas IV SDN 5 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini merupakan penelitian PTK dengan 2 siklus. Hasil penelitian ini yaitu pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 12 siswa dari 19 orang siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 6 siswa, nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,3 menjadi 72,7. Sedangkan pada siklus II, sebanyak 18 orang siswa mencapai ketuntasan KKM dan terjadi kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 87,1.

Kata kunci: *hasil belajar, sumber energi, problem based learning*

PENDAHULUAN

Pada saat pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 5 Nisam Antara, mengenai sumber energi, guru diawal pembelajaran tidak melakukan apersepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatat materi tersebut, setelah siswa mencatat guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Bahkan ada siswa yang menaikkan kakinya ke atas meja. Melihat kondisi kelas seperti itu guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang. Permasalahan tersebut di atas harus segera dicari jalan keluarnya, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Pierce dan Jones (Rusman 2012:242) kejadian yang harus muncul dalam implementasi PBL adalah: (1) keterlibatan yaitu mempersiapkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah dengan bekerja sama, (2) inquiry dan investigasi yaitu mengeksplorasi dan mendistribusikan informasi, (3) performansi yaitu menyajikan temuan, (4) tanya jawab tujuannya untuk menguji keakuratan dari solusi, (5) refleksi terhadap pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa Kelas IV SDN 5 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara. *Problem Based*

Learning adalah kegiatan interaksi antara stimulus dan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Penulis membuat suatu hipotesis tindakan sebagai berikut : Melalui model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber energi Kelas IV SD Negeri 5 Nisam Antara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas direncanakan dengan melalui siklus-siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), perencanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) disesuaikan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar.

Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah SD Negeri 5 Nisam Antara dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang siswa.

Objek Penelitian Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas IV dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri 5 Nisam Antara.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan, pada pertengahan bulan Oktober sampai dengan pertengahan November tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 5 Nisam Antara.

Deskripsi Siklus

Perencanaan Tindakan

Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa, mengabsen dan mengajak siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menampilkan bahan ajar melalui slide PPT dan siswa memperhatikan. Membimbing siswa mengerjakan LKPD dengan berdiskusi dan meminta siswa mengkonfirmasi hasil diskusinya ke depan kelas. Mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan memberi penguatan, serta berdoa.

Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada RPP.

Observasi Dan Evaluasi

Pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati persiapan sarana, penguasaan materi, pemanfaatan dan penggunaan media, keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan, keaktifan siswa dalam tanya jawab dan diskusi. Hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Refleksi

Setelah pengamatan, peneliti mengadakan diskusi mengenai hasil penerapan yang sudah dilaksanakan. Jika ada kegagalan harus ada penjelasan secara konkret. Data, informasi dan penjelasan ini sangat bermanfaat untuk melaksanakan tindakan berikutnya apabila hasilnya belum signifikan. Hasil kerja kolaborasi dalam kegiatan ini sebagai bahan untuk menyusun tindakan berikutnya dalam siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil wawancara yang berupa hasil observasi peserta didik. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat minat peserta didik mengenai Sumber Energi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kriteria Ketuntasan Tindakan

Hasil belajar dinyatakan berhasil jika siswa yang tuntas KKM di siklus 1 > 50% dan meningkat menjadi > 75% di siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Pra Siklus

Kondisi pembelajaran yang monoton menjadi penyebab suasana pembelajaran yang tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas IV SDN 5 Nisam Antara mengalami kemerosotan khususnya pada materi Sumber Energi. Indikasi pencapaian nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65, terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Tabel Tes Pra Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	88-100	A	Sangat Baik	0	0%
2	76-87	B	Baik	1	5,26%
3	63-75	C	Cukup	6	31,58%
4	51-62	D	Kurang	4	21,05%
5	<40-50	E	Sangat Kurang	8	42,11%
		Jumlah		19	100 %

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	7	36,84%
2	Belum Tuntas	12	63,16%
	Jumlah	19	100%

Tabel 3. Rata-rata Hasil Tes Pra Siklus

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	60,3

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I diuraikan sebagai berikut : pertama, langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan perencanaan tindakan siklus I. Kedua, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ketiga, Membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL* pada materi Sumber Energi yaitu lembar aktivitas siswa dan lembar keterampilan guru. Keempat, Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tatap Muka

Pelaksanaan siklus I terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

Pendahuluan

Peneliti menjelaskan tentang Sumber Energi. Pada tahap ini peneliti juga menjelaskan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Inti

Peneliti mengelompokkan siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan dibagikan LKPD. Peneliti membimbing dan memfasilitasi untuk memperjelas pemahaman tentang Sumber Energi serta memberikan evaluasi dengan cara memberi kesempatan pada dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara siswa kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

Penutup

Peneliti memberikan umpan balik dan memberi penghargaan pada siswa yang hasil kerjanya terbaik. Kemudian peneliti membimbing siswa merangkum butir-butir penting dari pembelajaran tentang Sumber Energi.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi, dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi Sumber Energi dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas pada SD Negeri 5 Nisam Antara. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detil keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Sumber Energi. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 1.4 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Tabel Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	88-100	A	Sangat Baik	1	5,26%
2	76-87	B	Baik	5	26,32%
3	63-75	C	Cukup	7	36,84%
4	52-62	D	Kurang	6	31,58%
5	<40-51	E	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah				19	100%

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	13	68,42%
2	Belum Tuntas	6	31,58%
Jumlah		19	100%

Tabel 6. Rata-rata Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata-rata	72,7

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 12 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 6 siswa, nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,3 menjadi 72,7. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus, seperti disajikan dalam tabel 1.7. berikut ini.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

No	Hasil (Huruf)	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Pra Siklus	Siklus I
1	A	0	1
2	B	1	5
3	C	6	7
4	D	4	6
5	E	8	0
Jumlah		19	19

Tabel 8. Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus dengan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	7	36,84%	13	68,42%
2	Belum Tuntas	12	63,16%	6	31,58%
Jumlah		19	100%	19	100%

Tabel 9. Perbandingan Nilai Rata-rata Pra Siklus dan Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	90
2	Nilai Terendah	50	60
3	Nilai Rata-rata	60,3	72,7

Berdasarkan data pada tabel 1.9. diatas, dapat disimpulkan pembelajaran IPA pada materi Sumber Energi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti nilai yang diperoleh siswa meningkat. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami peningkatan dari 60,3 menjadi 72,7. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut diatas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sesuai dengan standar KKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II agar siswa tuntas semua.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sumber Energi. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 35 menit dengan 1 kali tatap muka.

Pembentukan kelompok belajar

Pada siklus II, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dikemas dalam bentuk kuis yang dikompetisikan antar kelompok, sehingga siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa perkelompok dengan kemampuan yang heterogen untuk menyelesaikan tugas.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pelaksanaan Tatap Muka

Pendahuluan

Peneliti menyapa siswa, mengajak siswa berdoa dan menyanyikan lagu wajib nasional. Pada tahap ini peneliti juga menjelaskan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Inti

Peneliti mengelompokkan siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan dibagikan LKPD. Peneliti membimbing dan memfasilitasi untuk memperjelas pemahaman tentang Sumber Energi serta memberikan evaluasi dengan cara memberi kesempatan pada dua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sementara siswa kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

Penutup

Peneliti memberikan umpan balik dan memberi penghargaan pada siswa yang hasil kerjanya terbaik. Kemudian peneliti membimbing siswa merangkum butir-butir penting dari pembelajaran tentang Sumber Energi.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka setelah selesai diskusi. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa anggota kelompok. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami materi Sumber Energi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan sebagai bahan refleksi.

Observasi

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 2 (dua) observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada SD Negeri 5 Nisam Antara. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detil keaktifan, kerjasama, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Sumber Energi. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 1.10 berikut ini:

Tabel 10 Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	88-100	A	Sangat Baik	10	52,63%
2	76-87	B	Baik	6	31,58%
3	63-75	C	Cukup	2	10,53%
4	52-62	D	Kurang	1	5,26%
5	<40-51	E	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah				19	100%

Tabel 11. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	18	94,74%
2	Belum Tuntas	1	5,26%
Jumlah		19	19

Tabel 12. Rata-rata Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata-rata	87,1

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa. Untuk lebih jelasnya pada tabel 1.13 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 13 Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil (Huruf)	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	A	1	10
2	B	5	6
3	C	7	2
4	D	6	1
5	E	0	0
Jumlah		19	19

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi pra siklus rata-rata kelas sebesar 60,3 sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan 72,7. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 87,1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Perbandingan Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra Tindakan	Model Siklus I	Model Siklus II
1	85 – 100	A	Sangat Baik	0	1	10
2	75 – 84	B	Baik	1	5	6
3	65 – 74	C	Cukup	6	7	2
4	55 – 64	D	Kurang	4	6	1
5	<45 – 54	E	Sangat Kurang	8	0	0
Jumlah				19	19	19

Tabel 15. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Pra Siklus	6	7	12
2	Siklus I	11	13	6
3	Siklus II	17	18	1

Atas dasar informasi pada tabel 14 dan 15 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada materi Sumber Energi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

Pembahasan

Pembahasan Pra Siklus

Hasil Belajar

Pada awalnya nilai rata-rata pelajaran IPA siswa kelas IV masih rendah khususnya pada materi Sumber Energi. Penyebabnya guru masih menggunakan metode konvensional, sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes awal. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa sejumlah 19 orang terdapat 12 siswa atau 63,16% yang belum mencapai ketuntasan belajar

dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan hanya 7 siswa atau 36,84% yang sudah mencapai KKM. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa materi Sumber Energi, KKM yang telah ditentukan adalah 65. Sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 50, dengan rata-rata kelas sebesar 60,3.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreativitas siswa maupun keahlian yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

Pembahasan Siklus I

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai mendapat nilai A (Sangat Baik) sejumlah 5,26% atau sebanyak 1 orang siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 26,32% atau sebanyak 5 orang siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 36,84% atau sebanyak 7 orang siswa, yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 31,58% atau sebanyak 6 orang siswa, dan sudah tidak ada lagi yang mendapat nilai E (Kurang).

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa sejumlah 19 siswa, terdapat 6 orang siswa atau sebesar 31,58%, sedangkan yang mencapai nilai KKM 65 sebanyak 13 siswa atau sebesar 68,42%. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,7.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa prestasi dan nilai didapat secara kelompok karena kegiatan belajar bersifat kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih hasil belajar tanya jawab. Terjalin kerja sama antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Pembahasan Siklus II

Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai mendapat nilai A (Sangat Baik) sejumlah 52,63% atau sebanyak 10 orang siswa, yang mendapat nilai B (Baik) sebanyak 31,58% atau sebanyak 6 orang siswa, yang mendapat nilai C (Cukup) sebanyak 10,53% atau sebanyak 2 orang siswa, yang mendapat nilai D (Kurang) sebanyak 5,26% atau sebanyak 1 orang siswa, dan tidak ada lagi yang mendapat nilai E (Kurang). Nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,7 menjadi 87,1. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggungjawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa. Hasil antara siklus I dan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan pemahaman siswa pada materi Sumber Energi pada siswa Kelas IV SD Negeri 5 Nisam Antara Kabupaten Aceh Utara melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 60,3 pada pra siklus, menjadi 72,7 pada siklus I dan menjadi 87,1 pada siklus II. Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa pada materi Sumber Energi. Dengan menggunakan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* ternyata mampu meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pun meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 12 siswa dari 19 orang siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 6 siswa, nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,3 menjadi 72,7. Sedangkan pada siklus II, sebanyak 18 orang siswa mencapai ketuntasan KKM dan terjadi kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 87,1.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana prima
- Basrowi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung persada press
- Rusman. (2014). *Modelmodel Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana